

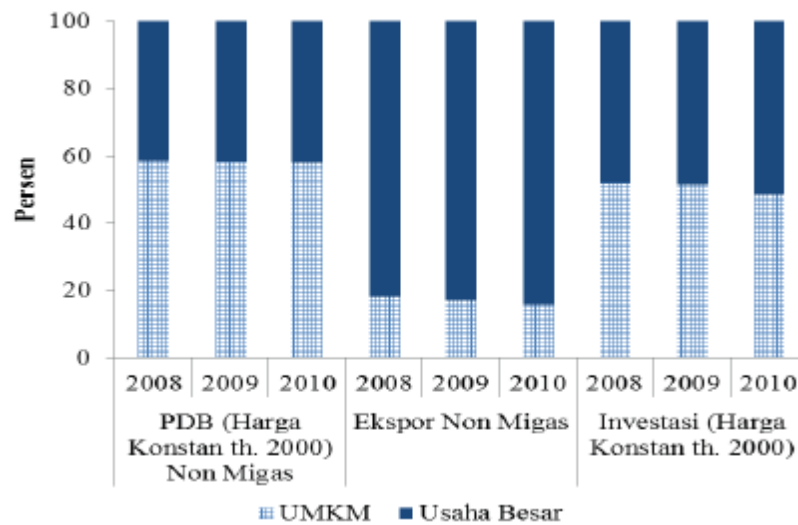
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, UMKM(Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian ini, dimana dalam sejarah perekonomian indonesia terdapat tragedi runtuhnya perekonomian Indonesia yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang sering disebut dengan krisis moneter, dimana laju inflasi tidak terkendali dan banyak perusahaan besar yang memiliki hutang luar negeri menjadi “gulung tikar” dikarenakan hutang mereka membengkak dikarenakan nilai tukar rupiah yang melemah dibandingkan dengan dollar amerika, hal seperti ini menyebabkan kerugian negara yang sangat besar terutama dilihat dari perspektif pendapatan dan hutang negara.

UMKM yang merupakan usaha kalangan masyarakat menengah kebawah justru bertahan dari derasnya laju inflasi yang terjadi. Perihal tersebut pemerintah saat ini sangat antusias dalam pengembangan UMKM di Indonesia. UMKM juga berperan besar dalam membentuk PDB(Produk Domestik Bruto), dimana secara tidak langsung juga mendatangkan pendapatan kepada negara terutama dalam peningkatan pajak.



Gambar 1.1
Kontribusi UMKM dan Usaha Besar Dalam Pembentukan PDB,
Nilai Ekspor dan Nilai Investasi.

Sumber : www.bps.go.id

Dilihat dari diagram di atas dari 3 tahun terakhir sumbangan UMKM dalam Pembentukan PDB non migas hampir mencapai 60% dari total keseluruhan, sedangkan pada investasi UMKM mencapai lebih dari 50%. Data ini membuktikan bahwa peranan UMKM tidak dapat dipandang sebelah mata dalam memakmurkan masyarakat. Dalam perkembangannya sebuah UMKM yang sudah berjalan dibutuhkan modal yang cukup besar untuk mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih baik, modal ini biasanya di dapat dari pinjaman pihak ketiga atau pihak kreditur, dimana dalam konteks ini kreditur adalah bank yang memberikan pinjaman kepada pelanggannya.

Hal ini berhubungan dengan salah satu fungsi sebuah bank, yaitu, menurut PSAK (No. 31) bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Kreditur menyeleksi pihak debitur yang sangat “*capable*” dalam mengangsur hutangnya kepada pihak kreditur. Pihak bank memakai cara analisis 5 C (*The Five C’s of Credit Analysis*), yaitu :

- a. Sifat (*Character*),
- b. Kemampuan (*Capacity*),
- c. Modal (*Capital*),
- d. Jaminan (*Collateral*),
- e. Kondisi ekonomi (*Condition of Economy*).

Dalam beberapa persoalan pihak kreditur cenderung meninjau langsung di lapangan bagaimana kondisi sesungguhnya calon debitur agar terdapat kesesuaian dengan administrasi yang telah diserahkan kepada pihak bank oleh calon debitur.

Kredit bermasalah ini berdampak pada terhambatnya kinerja keuangan kreditur dikarenakan kredit merupakan sumber utama pendapatan sebuah kreditur dalam konteks ini adalah bank yang diambil dari bunga hasil balas jasa atas pinjaman yang telah diberikan, jika sebuah bank memiliki kredit macet yang tinggi maka posisi aktiva akan menjadi terganggu sehingga menyebabkan pendapatan dari segi pinjaman dapat berkurang dan berdampak pada likuiditas bank tersebut.

Jenis kredit yang diberikan pihak pemberi pinjaman dalam hal ini bank, biasanya berupa jenis pendanaan jangka panjang melebihi 90 hari dan bahkan mencapai tahunan untuk pelunasan pinjaman. dalam jangka waktu tertentu tersebut kreditur wajib melunasi pinjaman yang telah diberikan ditambah dengan bunga atas imbalan balas jasa atas pinjaman yang telah diberikan dengan kesepakatan di awal diantara kreditur dan debitur. Kesepakatan ini dibuat guna calon debitur dapat menimbang dan mengukur kembali kemampuan dalam melunasi pinjaman sehingga tidak menjadi masalah di kemudian hari yang memberatkan pihak debitur.

Dari fenomena bank sebagai salah satu bidang usaha yang menyimpan dan menyalurkan uang sesuai dengan fungsinya, dimana salah satu kinerja bank yang berasal dari pinjaman kredit ini sering mengalami permasalahan, permasalahan sudah cukup sering di dengar oleh kalangan umum dalam hal dunia kredit adalah kredit bermasalah. Kredit masalah ini dapat bersumber dari pihak kreditur yaitu bank maupun pihak debitur yaitu peminjam hingga dari luar keduanya. Dari segi kreditur sedangkan dari segi debitur ini terlalu *complicate* untuk disebutkan dikarenakan banyak sekali variabel yang mengganggu penyelesaian pinjaman kredit. Kesalahan yang wajar dilakukan oleh debitur sehingga tidak dapat melunasi pinjaman cenderung berhubungan dengan kinerja perusahaan yang menurun dan tidak sesuai harapan sehingga debitur tidak mampu untuk membayar angsuran pinjaman.

Kesalahan yang dilakukan kreditur adalah kesalahan dalam menganalisis dan menyeleksi calon debitur yang diharapkan mampu dalam mengangsur pinjaman dan adapun yang lain biasanya dari segi pengawasan, peraturan, hingga tingkat keprofesionalitas seorang pegawai, kesalahan yang diluar debitur dan kreditur adalah kondisi ekonomi, baik berupa inflasi yang sangat berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Laju inflasi yang tidak menentu dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung kegiatan perekonomian di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kredit bermasalah UMKM?
2. Apakah kolektabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah UMKM?
3. Apakah tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit bermasalah UMKM?
4. Apakah inflasi, kolektabilitas, dan tingkat suku bunga pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap kredit bermasalah UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil kesimpulan dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kredit bermasalah UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh kolektabilitas terhadap kredit bermasalah UMKM.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap kredit bermasalah UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama, yaitu inflasi, tingkat kolektabilitas, dan tingkat suku bunga pinjaman terhadap kredit bermasalah UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemerintah

Dari penelitian ini diharapkan pemerintah memperhatikan lebih dengan lebih serius dalam hal membantu memajukan sektor UMKM yang dapat menunjang perekonomian negara secara langsung, meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat, dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang jumlahnya sudah terlalu banyak di Indonesia.

2. Pelaku UMKM

Dari hasil penelitian ini pelaku UMKM dapat mengambil pembelajaran dari faktor-faktor yang menghambat dalam melunasi pemberian kredit sehingga mereka dapat melakukan antisipasi dan mempersiapkan diri ketika akan melakukan pinjaman kredit.

3. Perbankan dan lembaga keuangan

Bagi kreditur atau penyalur kredit penelitian ini diharapkan memberi gambaran umum tentang tambahan variabel yang dapat menyebabkan kredit bermasalah sehingga lebih selektif dalam memilih calon debitur dan dapat dijadikan dasar evaluasi dalam kebijakan pemberian kredit.

4. Akademisi dan peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi acuan dalam pengembangan penelitian berikutnya.

5. Masyarakat Umum

Bagi pembaca umum penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dunia perbankan khususnya dalam bidang kredit usaha.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat yang diharapkan dari penelitian.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka akan dijelaskan beberapa landasan teori yang meliputi tinjauan umum tentang UMKM, pengertian kredit bermasalah sampai dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kredit bermasalah, serta akan dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian.

Bab 3 ; Metode Penelitian

Dalam bab ini akan memaparkan metode-metode penelitian yang digunakan, yaitu, objek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, studi kepustakaan, studi lapangan dan teknik analisa data

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi gambaran umum objek penelitian, dan seluruh kegiatan objek yang berkaitan dengan pemberian kredit dan tehnik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menjelaskan tentang poin dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, yaitu Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian- penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian yang terkonsentrasi dalam pinjaman kredit UMKM agar dapat bermanfaat bagi semua pihak.